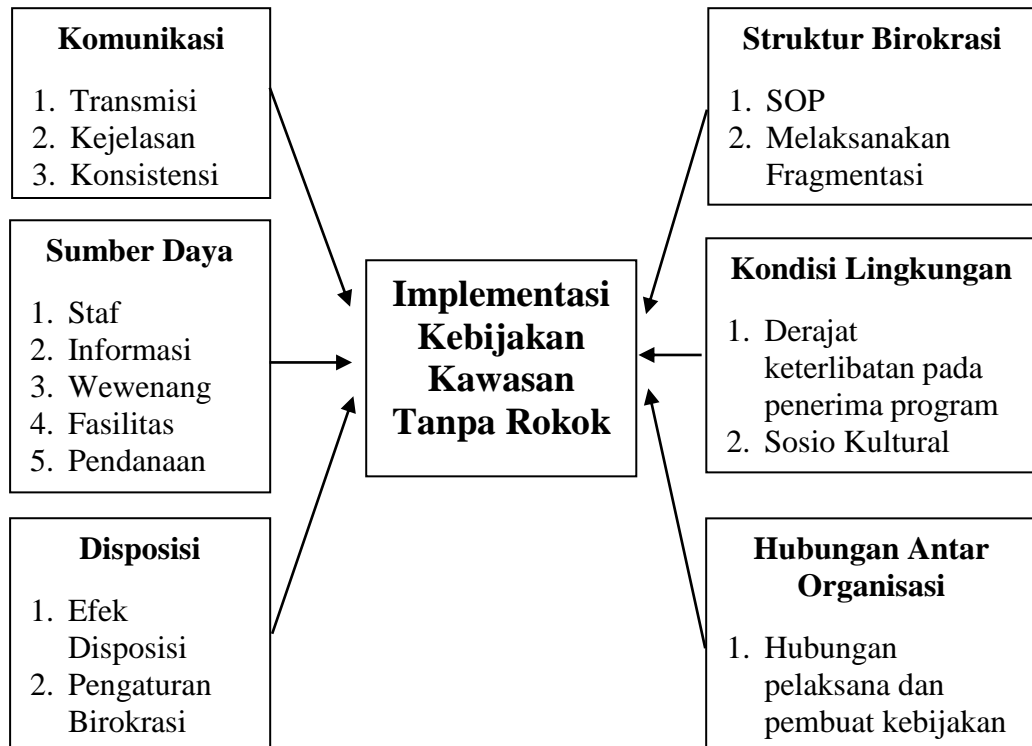


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Komunikasi

Komunikasi dalam penelitian ini adalah sosialisasi mengenai kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dari pelaksana kebijakan terhadap sasaran yaitu warga sekolah di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik). Komunikasi yang diukur dalam penelitian ini berupa aspek transmisi, konsistensi dan kejelasan.

Transmisi komunikasi atau penyaluran informasi harus sampai kepada sasaran dan diterima tanpa terdistorsi di tengah jalan meski informasi tersebut telah melalui beberapa tingkatan birokrasi.

Kejelasan komunikasi adalah komunikasi yang berisi informasi mengenai Kawasan Tanpa Rokok yang diterima oleh pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan, sehingga para pelaksana akan menyampaikan dengan jelas pula kepada sasaran.

Konsistensi dalam komunikasi yaitu perintah atau informasi yang diberikan mengenai Kawasan Tanpa Rokok haruslah konsisten dan tidak berubah-ubah, sehingga tidak akan menimbulkan kebingungan bagi pelaksana dan sasaran.

2. Sumber Daya

Sumber daya dalam penelitian ini yaitu staf, informasi, wewenang, fasilitas, dan pendanaan. Aspek staf yang diukur yaitu tersedianya dan kualitasnya Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah yang bertanggung jawab dalam implementasi Kawasan Tanpa Rokok.

Informasi disini yaitu adanya penyuluhan dari pelaksana kebijakan terhadap sasaran. Informasi diukur dalam dua bentuk. Pertama, informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan, dimana implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah atau pimpinan mengenai Kawasan

Tanpa Rokok. Dalam hal ini, implementor harus mengetahui apakah seluruh pihak yang terikat dengan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok ini patuh terhadap hukum.

Wewenang merupakan tanggung jawab para pelaksana yang diberi tugas oleh pembuat kebijakan untuk mengawasi para pelanggar kebijakan. Para pelaksana memiliki wewenang yang membuatnya mampu dan berhak melakukan hal-hal sesuai tugasnya, namun wewenang tersebut juga haruslah membuat apa yang disampaikan pelaksana dapat diterima oleh sasaran.

Fasilitas yaitu sarana dan prasarana pendukung seperti tersedianya tanda informasi larangan merokok seperti spanduk, dan melalui media lainnya yang dibutuhkan untuk memfasilitasi implementasi Kawasan Tanpa Rokok ini.

Pendanaan yaitu ada tidaknya anggaran yang disediakan khusus oleh sekolah untuk pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok ini dan dana untuk intensif para pelaksana.

3. Disposisi

Disposisi dalam penelitian ini yaitu efek disposisi dan pengaturan birokrasi. Efek disposisi yaitu apakah pihak sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala mengenai implementasi Kawasan Tanpa Rokok ini dilingkungan sekolah.

Pengaturan birokrasi yaitu tersedianya Penanggung jawab/Satgas Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

Pengaturan birokrasi diukur dengan melihat adanya pembagian tugas sesuai dengan wewenangnya untuk implementasi Kawasan Tanpa Rokok.

4. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi dalam penelitian ini adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melaksanakan fragmentasi. SOP yaitu suatu prosedur terencana yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kebijakan sesuai tugasnya, melakukan pengawasan dan pencatatan hasil laporan dari pelaksana kebijakan.

Melaksanakan fragmentasi diukur dengan melihat adanya struktur Satgas dan prosedur kegiatan rutin dalam pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Tujuan melakukan fragmentasi ini yaitu untuk menyebar tanggung jawab berbagai kegiatan dan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

5. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Derajat keterlibatan pada penerima program dan Sosio kultural. Derajat keterlibatan pada penerima program yaitu adanya penerimaan dan mendukung (bekerja sama) implementasi kebijakan KTR ini di lingkungan SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka dari seluruh pihak termasuk sasaran.

Sosio kultural yaitu kebiasaan sasaran dalam hal ini warga sekolah yang terlihat setelah adanya penerapan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

6. Hubungan Antar Organisasi

Hubungan antar organisasi dalam penelitian ini yaitu adanya kerja sama antara para pelaksana dengan para pembuat kebijakan KTR di internal sekolah dan eksternal sekolah. Untuk hubungan antar organisasi internal yaitu antara kepala sekolah dan tim pelaksana, lalu untuk hubungan antar organisasi eksternal sekolah yaitu antara instansi kesehatan terkait dengan kepala sekolah sebagai penerima sosialisasi.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Data dari ketiga sumber nantinya akan dibandingkan apakah sesuai atau tidak. Kemudian setelah itu data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

D. Informan Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Sampel atau informan dari penelitian berjumlah sebanyak 11 orang yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No.	Jabatan	Kode	Jumlah	Alasan Pemilihan
Informan Kunci				
1	Wakil Kepala Sekolah	IK	1	Pimpinan sekolah SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka yang diambil karena merupakan pihak pembuat kebijakan di lingkungan sekolah, serta penerima arahan/kebijakan dari Puskesmas di wilayahnya yang sangat mempengaruhi terselenggaranya KTR
Informan Utama				
1	Guru BK	IU1	1	Guru BK diambil karena merupakan orang yang bertanggung jawab sebagai penyuluh/konselor di sekolah dalam segala hal salah satunya program kesehatan sehingga memiliki peran penting dalam penerapan KTR.
2	Kepala UKS	IU2	1	Kepala UKS diambil sebagai informan karena merupakan orang yang mempunyai tugas dalam meningkatkan kesehatan siswa, perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat.
3	Wali Kelas	IU3	1	Wali kelas diambil karena merupakan panutan untuk siswa/i nya sehingga Kawasan Tanpa Rokok dapat dipatuhi para siswa/i. Kriteria wali kelas yang akan dijadikan sebagai informan yaitu wali kelas yang dipercaya dan direkomendasikan oleh kepala sekolah atau guru BK/Kesiswaan serta memiliki pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka.
Informan Pendukung/Triangulasi				
1	Satpam	IT1	1	Satpam diambil karena merupakan warga sekolah yang juga adalah sasaran utama dari kebijakan KTR ini.

No.	Jabatan	Kode	Jumlah	Alasan Pemilihan
2	Siswa/i	IT2, IT3, IT4, IT5, IT6, IT7.	6	Siswa/i diambil secara random/acak karena merupakan warga sekolah yang juga adalah sasaran utama dari kebijakan KTR ini

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman umum wawancara, lembar observasi, alat tulis, kamera, *recorder* dan peneliti itu sendiri (*Human instrument*).

F. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Masalah

Dalam tahap ini peneliti melakukan magang terlebih dulu di Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka untuk dapat mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Majalengka. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari berbagai referensi mengenai topik/masalah yang sudah ditentukan, melakukan survey awal ke Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka untuk mengetahui data sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Munjul dan survey awal ke SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka untuk melihat situasi riil di tempat utama penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal dan skripsi dengan topik yang sama. Kemudian setelah itu pada tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada

informan yang sudah ditentukan. Data tambahan didapatkan melalui observasi dan telaah dokumen (jika ada).

3. Analisis dan Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan telaah dokumen menggunakan metode triangulasi, kemudian ditarik kesimpulan dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

G. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari 10 informan (bias bertambah sampai jenuh) yang telah ditentukan oleh peneliti, yang terdiri dari pimpinan sekolah, kepala UKS, guru BK, salah satu wali kelas, satpam dan siswa/i.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dan digunakan sebagai pendukung data primer yaitu melalui hasil observasi berupa dokumentasi dan telaah dokumen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui wawancara, telaah dokumen dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Lexy Moloeng, 2005: 186).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai variabel-variabel implementasi kebijakan KTR di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

Waktu yang dibutuhkan untuk wawancara tergantung pada jenis informan. Untuk informan kunci dan utama, waktu yang dibutuhkan sekitar 14 menit, sedangkan untuk informan pendukung atau triangulasi, waktu yang dibutuhkan untuk wawancara sekitar 10 menit saja.

Alat pembantu untuk melaksanakan wawancara terdiri dari pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan *recorder*.

b. Telaah Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan telaah dokumen/dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013:221).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah dokumen untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung dari wawancara mendalam terhadap informan. Dokumen yang diteliti adalah dokumen-dokumen yang dapat menjadi bukti nyata pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok secara birokrasi seperti adanya SOP sebagai panduan pelaksanaan implementasi Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 2 Kabupaten Majalengka serta adanya struktur/pembagian tugas pelaksana secara tertulis dalam implementasi Kawasan Tanpa Rokok.

Alat pembantu untuk melaksanakan observasi terdiri dari alat tulis, kamera dan peneliti sendiri.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap pencatatan atau keadaan atau perilaku objek sasaran yang dimaksud untuk dapat memahami suatu pengetahuan dari fenomena. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dari informan memang terbukti kebenarannya.

Observasi dalam penelitian ini yaitu melihat dan mendokumentasikan fasilitas-fasilitas pendukung penerapan Kawasan Tanpa Rokok ini seperti adanya media promosi kesehatan di sekolah mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan larangan merokok di sekolah.

Alat pembantu untuk melaksanakan observasi terdiri dari lembar observasi, alat tulis dan kamera.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap.

1. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan pertama yaitu data primer yang didapatkan dengan cara wawancara kepada 10 informan yang sudah ditentukan peneliti. Kemudian jika data primer sudah terkumpul, baru dilakukan pengumpulan data tambahan (data sekunder) untuk mendukung kebenaran data primer, yaitu melalui observasi (dokumentasi), dan telaah dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

2. Reduksi data

Dalam reduksi data, data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya akan disortir, mulai dari data hasil wawancara yang merupakan data dengan sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

Data dari wawancara yang sudah tersortir dengan rapi dibandingkan dan diperkuat dengan data-data sekunder dengan

menggunakan metode triangulasi. Menurut Hamidi (2005), dalam penelitian kualitatif jumlah informan biasanya sedikit, oleh karena itu validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut Triangulasi. Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan kelompok informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung, sehingga data dapat tervalidasi dan jenuh. Sehingga dengan ini peneliti akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting dan tidak terbukti kebenarannya bisa dibuang.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara serta melakukan wawancara kepada informan agar mendapatkan umpan balik. Umpan balik ini berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari informasi yang didapatkan.

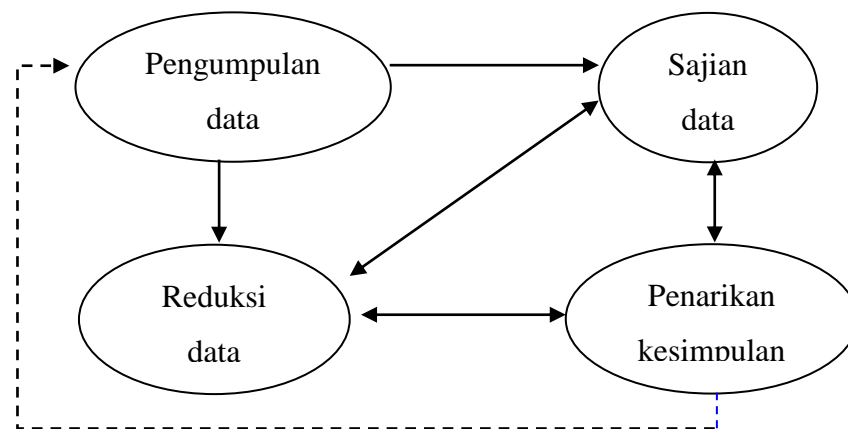
3. Penyajian data

Setelah data yang dikumpulkan disortir dan di reduksi, data akan disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan melalui grafik, gambar, tabel atau lainnya kemudian diuraikan dalam bentuk

deskriptif atau narasi. Lalu laporan yang sudah disusun ini akan dianalisis lebih detail sehingga dapat ditarik kesimpulan nantinya. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran lebih jelas terhadap data akhir dalam wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan pada penyajian data. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivitasnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali peneliti berupa peninjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.



Gambar 3.2
Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif
Sumber : Matthew Miles dan A. Michael Huberman, 2007: 20